

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki ciri khas, keinginan, kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Di lain sisi manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam menjalani hidupnya. Dalam hubungan sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama orang lain maka hubungan sosial interaksi sosial menjadi kebutuhan dasar bagi manusia.

Menurut Lukman (2000) untuk dapat menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, di butuhkan kecakapan Yang memungkinkan individu untuk dapat berhubungan dengan individu lain. Kecakapan ini juga di kenal dengan istilah kompetensi sosial atau interpersonal. Adanya kompetensi sosial ini membuat seseorang merasa mampu untuk tampil dalam menjalin hubungan hubungan yang efektif dengan orang lain dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam situasi hubungan sosial.

Pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa lingkungan sosial adalah manusia yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, baik individu maupu kelompok yang saling berhubungan, Adanya hubungan antar pribadi ini atau pun kelompok seseorang mampu mengambil keputusan permasalahan yang terjadi dalam situasi hubungan sosial.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerja sama berbagai pihak. Dalam paradigma baru pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiganya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, pertama yang di alami oleh anak serta menjadi lembaga pendidikan yang bersifat kodrati sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam memelihara, melindungi, merawat dan mendidik anak agar tumbuh berkembang dengan baik (Saputro, 2015).

Trilogi pendidikan di atas, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling mendasar, pertama dan utama. (Sadullo 2010) berpendapat bahwa lingkungan keluarga tersebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian di sebut lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang di kenal juga sebagai usia emas (*golden age*), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai sosial kepada anak, (Sadulloh, 2010) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya. Pendapat tersebut menyatakan keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang utama dalam keluarga, ternyata memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal seorang anak. Bekal nilai-nilai sosial yang di tanamkan oleh orang tua dalam keluarga akan membuat anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan sosial yang lebih luas lagi.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak, (Hawadi, 2010) menyatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada

prestasi yang diraihinya. (Hawadi, 2010), mengatakan bahwa orang tua yang melihat anak-anaknya tumbuh dengan normal, tidak cengeng, penuh gairah, mempunyai rasa perikemanusiaan, maka pengertian dan kesan rasa sosial itu perlu diajarkan kepada anak-anak sejak masa kecil. Semakin dini orang tua menanamkan nilai sosial pada anak, akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Ternyata tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu dikirimkanlah anak untuk belajar di sekolah. Di sekolah, di bawah asuhan guru-guru, anak memperoleh pengejaran dan pendidikan. Anak belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat. Sementara itu dalam konteks masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, menunjukkan bahwa masyarakat berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan, misalnya dengan mendidikan yayasan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, maupun pendidikan non formal seperti kursus-kursus maupun pusat-pusat belajar masyarakat (Saputro, 2015).

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa memang bukan hal yang mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalamnya. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan sikap kebiasaan. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Motivasi dalam belajar sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri siswa. Karena tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar tinggi, siswa akan

malas dalam belajar dan tidak mempunyai semangat untuk berprestasi, prestasi belajar anak rendah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat dianalisis bahwa, pusat pendidikan terdapat tiga bagian yaitu lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Dari ketiga tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, Akan tetapi lingkungan keluarga lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dalam pendidikan, karena orang tua lebih berperan dalam pendidikan anaknya tersebut misalnya, kedua orang tua tidak membimbing anak dalam waktu belajar maka motivasi belajar mereka akan menurun. Maka dari itu peran keluarga dalam hal ini pengaruh besar terhadap anak adalah orang tua sangat dibutuhkan sebab akan menghasilkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan bahwa lingkungan sosial terhadap siswa terlihat adanya pengaruh teman sebaya, dimana seorang anak berteman dengan anak yang rajin, pintar dan disiplin maka anak tersebut akan memiliki sikap yang baik, sebaliknya siswa yang sering berteman dengan anak pembolos, malas maka akan menghasilkan pengaruh negatif seperti selalu bolos, sikap acuh tak acuh ketika memulai pelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian“ *Hubungan Lingkungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masi rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Kurang kondusifnya lingkungan keluarga sehingga dorongan siswa untuk belajar menurun.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam yaitu Hubungan Lingkungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan?
3. Berapa besar hubungan lingkungan sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 28 Halmahera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.
2. Untuk Mengatahui Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

3. Untuk Mengetahui Berapa Besar Hubungan Lingkungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi lanjutan bagi penelitian yang berkaitan dengan hubungan lingkungan sosial dan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 28 Halmahera Selatan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi siswa memberikan informasi mengenai pentingnya suasana lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang baik serta kondisi sosial ekonomi orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar, sehingga siswa akan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
 - c. Bagi Orang Tua dapat dijadikan masukan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar siswa yang baik agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.